

Pergeseran Adab Santri Kepada Asatidz dan Asatidzah Di Pondok Pesantren Al Fattah

Oleh:

Isa Asrori,

Ainun Nadlif

Pendidikan Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Juni, 2025



Pendahuluan

Adab” berasal dari kata “al-adabu” yang artinya kebiasaan atau adat. Shastri”, yang dalam bahasa sanskerta berarti “melek huruf,” adalah etimologi dari kata santri. Sastri bisa diartikan orang yang beribadah dengan sungguh sungguh atau orang yang sholeh. Dalam kitab Bidayatul Hidayah, Al-Ghazali menyampaikan tiga belas jenis konsep adab santri kepada ustadz dan ustadzah. Konsep adab menekankan perilaku murid ketika berinteraksi dengan guru, seperti berbicara, bertanya, berbicara, sikap di hadapan ustadz dan ustadzah, kesabaran, dan penghormatan terhadap asatidz dan asatidzah. Menghormati atau memuliakan asatidz dan asatidzah dapat diklasifikasikan sebagai adab santri terhadap ustadz dan ustadzah selama proses pembelajaran, Landasan utama bagi setiap santri sebelum santri itu mempelajari sebuah ilmu, Sayangnya, saat ini terjadi pergeseran nilai Adab terabaikan dalam proses pendidikan. Dampaknya muncul kasus santri melawan asatidz dan asatidzah.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Bagaimana bentuk adab santri Kepada ustadz dan ustadzah yang berlaku di pesantren ini?

Apakah terdapat perbedaan antara santri lama dengan santri baru di pesantren Al Fattah?

Bagaimana respons ustadz dan ustadzah saat ini? Apakah terdapat pergeseran adab mengenai santri saat ini?

Metode

Penelitian ini menggunakan metode wawancara yang memungkinkan untuk mengumpulkan informasi secara langsung dari responden. Dalam metode wawancara digunakan observasi agar mengumpulkan data lebih lengkap dan akurat.

Hasil

Pergeseran Adab Santri tidak terjadi dengan sekala yang besar hanya saja terjadi di beberapa santri. Santri yang adabnya kurang akan diberi pembinaan oleh ustadz dan ustadzah nya dan diberi peringatan agar bertujuan santri tidak mengulanginya, dan apabila santri tidak beruba Alisa mengulangi makah santri akan terkena Sanki.

Pembahasan

Di pondok pesantren Al FATTAH menggunakan kitab ta'lim yang mana kitab tersebut di ajarkan kepada santri yang baru pertama kali masuk kepesantren, tidak hanya itu sering kali pengasuh maupun kepala sekolah juga memberikan tausiah mengenai adab yang baik, dan disaat perpulangan maupun kelulusan santri akan di beri kan pembekalan mengenai adab adab Ini lah peran pesantren menjaga adab santri santrinya.

Temuan Penting Penelitian

Temuan penting dalam penelitian onk yang sering terjadi dan sering dikeluhkan oleh ustadz dan ustadzah mengenai pergaulan teman yang dapat merubah adab santri seperti ketika terdapat santri pindahan dari sekolah lain bisa memberikan dampak besar bagi santri santri yang lama, dan juga mengemani teknologi saat ini dengan mengakses informasi informasi yang kurang pantas bisa merubah Adab Santri

Manfaat Penelitian

Mengajarkan adab sebelum mengajarkan ilmu ini hal yang paling penting agar ilmu yang santri pelajari selama didalam pesantren akan bermanfaat disaat keluar pesantren.

Referensi

- [1] A. S. Piki Alamsyah, Wiwinda, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembinaan Adab Belajar Peserta Didik Kelas X di MA Pancasila Kota Bengkulu," *Ghaisa Islam. Educ. J.*, vol. 5, no. 1, pp. 85–94, 2024, [Online]. Available: <https://siducat.org/index.php/ghaisa>
- [2] W. Ridwan and O. M. M. A. Ladamay, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Sma Muhammadiyah 8 Cerme Gresik," *Tamaddun*, vol. 21, no. 1, p. 067, 2020, doi: 10.30587/tamaddun.v21i1.1378.
- [3] I. A. Gufron, "Santri dan Nasionalisme," *Islam. Insights J.*, vol. 1, no. 1, pp. 41–45, 2019, doi: 10.21776/ub.ijj.2019.001.01.4.
- [4] H. Fauzi, "Adab Murid Kepada Guru Pada Proses Pembelajaran Menurut Imam Al Ghazali Dalam Kitab Bidayatul Hidayah," vol. 5, no. April, pp. 1–15, 2023.
- [5] L. O. I. Ahmad Mudzakkir, Abd. Rahman Sakka, "Penghormatan kepada Guru dalam Perspektif Islam: Kaitannya dengan Motivasi Belajar dan Efektivitas Pembelajaran," vol. 1, no. 2, pp. 89–99, 2024.
- [6] E. W. D. Permatasari, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Adab Peserta Didik," vol. 5, no. 3, pp. 1–23, 2016, doi: 10.19109/pairf.v5i3.
- [7] A. Damayanti and Universitas, "Presepsi Guru Terhadap Perubahan Karakter Sopan Santun Siswa Pasca Pembelajaran Daring," *Pengemb. Pendidik.*, vol. 8, no. 1, pp. 120–130, 2024, [Online]. Available: <https://jurnalhost.com/index.php/jpp/article/view/570/722>
- [8] O. P. M. Qadhafi Al Harist, "Pergeseran nilai-nilai budaya dalam komunikasi pada remaja jorong mungka tengah menggunakan aplikasi tiktok," vol. 3, no. 1, 2024.
- [9] S. Chaerul Anwar1 and Program, "Pergeseran Pendidikan Agama Islam Di Indonesia Pada Era Disrupsi," vol. 6, pp. 238–249, 2024.
- [10] A. Hidayat, "Peran Guru Dalam Membentuk Adab Siswa Dalam Manajemen Pendidikan Islam," *Muta'allim J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 85–95, 2022, doi: 10.18860/mjpai.v1i1.1104.
- [11] I. Sumantri, "Tantangan Pendidikan Islam dan Relevansinya di Era Milineal".
- [12] N. Hidayatun, "Penerapan adab adab ahklak pada zaman rosulullah," *AT-TAWASSUTH J. Ekon. Islam*, vol. VIII, no. 1, pp. 1–19, 2023.
- [13] W. Kurniawati1, "Tantangan Penanaman Adab Dan Etika Anak Jaman Sekarang," *Ayan*, vol. 15, no. 1, pp. 37–48, 2024.
- [14] I. A. Muhsi and A. Nadlif, "Imam Al-Ghazali's Perspective Moral Education," *Acad. Open*, vol. 4, pp. 1–8, 2021, doi: 10.21070/acopen.4.2021.2717.
- [15] A. Rivaldi, F. U. Feriawan, and M. Nur, "Metode pengumpulan data melalui wawancara," *Sebuah Tinj. Pustaka*, pp. 1–89, 2023.

